STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*) PADA USAHA PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) MINA LESTARI DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD SYAHRUL MUSTAFA

NIM. 105080413111017

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

ARTIKEL SKRIPSI

STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*) PADA USAHA PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) MINA LESTARI DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya Malang

Oleh:
MOHAMMAD SYAHRUL MUSTAFA
NIM.105080413111017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

(ERLINDA INDRAYANI, S.Pi, MSi)
NIP.19740220 200312 2 001

Dosen Pembimbing II

(WAHYU HANDAYANI, S.Pi, MBA, MP)
NIP.19750310 200501 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAB, MP)
NIP.19610417 199003 1 001

STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*) PADA USAHA PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) MINA LESTARI DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Mohammad Syahrul Mustafa[1], Erlinda Indrayani[2], Wahyu Handayani[2]

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan oleh masyarakat pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar adalah membentuk sebuah wadah yang benama Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari di Kecamatan Dau, Kabupaten malang, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidaya ikan nila, menganalisa pendapatan anggota pembudidaya ikan nila, dan menganalisa tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan nila.Jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif, sumber data yaitu data primer dan data skunder, menggunakan analisa seskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, populasi diambil dari kelompok pembudidaya ikan nila di UPR Mina Lestari dan sampel sebanyak sebanyak 32 responden. Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari" berdiri pada tanggal 9 September 2000 dengan jumlah anggota 16 orang. Produksi usaha pembenihan ikan nila pada kelompok Sumber Mina Lestari masih fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran usaha pembenihan ikan nila tersebut. Penerimaan usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 13.500.000 dan pengeluaran usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 5.421.000. Pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan nila berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan dari usaha budidaya perikanan adalah sebesar Rp 1.184.375,00 per bulan. Rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan adalah sebesar Rp 1.746.774,00 per bulan. Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan menggunakan delapan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (2005) yang dimodifikasi. Berdasarkan 8 indikator dari BPS 2005 yaitu: pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Rumah tangga pembudidaya ikan yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi 1 orang (3,1%) dan sisanya termasuk kategori kesejahteraan sedang 31 orang (96,9%).

Kata kunci: Profil UPR, Penerimaan dan Pengeluaran Usaha, Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Indikator Kesejahteraan, Tingkat Kesejahteraan

[1] Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya
[2] Dosen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

STUDY OF WELFARE LEVEL AT FARMERS GROUP MEMBERS OF TILAPIA FISH (*OREOCHROMIS NILOTICUS*) SEEDING "MINA LESTARI" IN DAU, MALANG, EAST JAVA.

Mohammad Syahrul Mustafa[1], Erlinda Indrayani[2], Wahyu Handayani[2]

Faculty of Fisheries and Marine Sciences Universitas Brawijaya

ABSTRACT

One of the efforts made to improve the income and welfare of the community of fish farmers in the village Sumbersekar is forming a container benama People Hatchery Unit (UPR) Mina Lestari in District Dau, poor district, East Java. This study aims to assess the UPR profile Mina Lestari efforts on tilapia fish farmers, fish farmers analyze members' income tilapia, and analyze the level of welfare of members of fish farmers nila.Jenis research uses quantitative research, data sources are primary data and secondary data, using analysis seskriptif qualitative and quantitative descriptive, taken from a population of tilapia fish farmer groups in the UPR Mina Lestari and sample as many as 32 respondents. People Hatchery Unit (UPR) Mina Lestari "stand on September 9, 2000 with a membership of 16 people. Production of tilapia hatchery operations at Mina Sustainable Resource group is still fluctuate from year to year. This affects the revenue and expenditure of the tilapia hatchery operations. Acceptance of this business in the last year amounted to Rp 13,500,000 and expenditures of effort in the last year of Rp 5.421 million. Household income members tilapia fish farmers comes from two sources, namely income from fishing and non fishing. The average income of fish farmers from aquaculture business is Rp 1,184,375.00 per month. Average income from non fisheries is Rp 1,746,774.00 per month. Measuring the level of household welfare fish farmers use eight indicators of well-being of the Central Bureau of Statistics (2005) were modified. Based on 8 indicators of BPS in 2005, namely: revenue, expenditure, place of residence, residential facilities, the health of family members, access to health services, the ease of getting children into education, access to transport facilities. Fish farmer households belonging to the category of high welfare 1 (3.1%) and the rest, including the welfare category were 31 people (96.9%).

Keywords: *Profile UPR, Receipts and Expenditures of Business, Fish Farmers Group Members Welfare Indicators, Welfare*

[1] *Students Socioeconomic Fisheries and Maritime Affairs, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Brawijaya*
[2] *Lecturer Socioeconomic Fisheries and Maritime Affairs, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Brawijaya*

PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan telah menjadi tradisi manusia sejak zaman purba hingga saa tini. Kini ikan telah menjadi komoditas penting bagi dunia. Permintaan terhadap produksi perikanan juga meningkat dua kali lipat selama 30 tahun terakhir dan diproyeksiakan terus meningkat dengan rata-rata 1,5% per tahun sampai tahun 2020 yang akan datang. Kenyataan menunjukan bahwa aktifitas perikanan di Indonesia telah lama digeluti oleh sebagian rakyat dalam skala usaha yang relative kecil, utamanya nelayan dan petani tambak. Sekitar 85% produksi perikanan di Indonesia adalah perikanan rakyat. Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat penting tidak aja sebagai sumber protein hewani, tetapi juga secara ekonomi sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber devisa Negara. (Wahyuni, 2013)

Subsektor perikanan budidaya sekarang tengah ditingkatkan pengembangannya setelah perikanan tangkap tak bisa lagi diandalkan untuk menjaga ketersediaan stok ikan nasional. Sumberdaya perikanan terdiri dari sumberdaya perikanan laut dan sumberdaya perikanan air tawar. Disamping sumberdaya perikanan laut yang mempunyai potensi dan keunggulan untuk dikembangkan, sumberdaya perikanaan air tawar juga sangat potensial untuk dikembangkan. Sumberdaya perikanan air tawar ini meliputi sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya yang dapat mendukung kegiatan perikanan. Salah satu komnoditi perikanan air tawar yang dapat menjadi alternatif usaha di bidang perikanan dalam rangka menjalankan perekonomian di Indonesia adalah ikan jenis konsumsi (Febrina, 2011). Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bias hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010),masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian, termasuk perikanan

Potensi perikanan budidaya di Indonesia saat ini sangat melimpah, namun hanya sedikit yang dimanfaatkan, hal tersebut karena masyarakat lebih memanfaatkan perikanan laut dan mengesampingkan perikanan budidaya, sehingga mengakibatkan sumberdaya laut semakin menipis atau berkurang.Maka dari itulah diperlukan adanya perikanan budidaya yang bisa terus berproduksi sehingga ekosistem perairan tetap terjaga.

Pengembangan usaha pembenihan ikan di desa ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melelui program – program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok tani ini akhirnya usaha ini semakin berkembang sampai sekarang. Perkembangan pada kelompok tani ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang terus bertambah tidak hanya dari desa Sumbersekar saja melainkan dari daerah lain diluar desa tersebut. Selain itu juga dengan adanya usaha pembenihan ini dapat membantu pendapatan bagi anggota usaha tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Perkembangan usaha ini membuat peneliti tertarik untuk

meneliti lebih lanjut dalam mengkaji "Studi Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Pada Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur".

Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidayaan ikan nila (Oreochromis niloticus) di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur?
2. Seberapa besar pendapatan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (Oreochromis niloticus) di UPR sekarang ini?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya pada usaha Pembudidaya ikan nila (Oreochromis niloticus) di UPR pada saat sekarang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, JawaTimur.
2. Pendapatan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR tersebut.
3. Tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR pada saat sekarang ini.

Tempat Dan Waktu

Penelitian dengan judul "Studi tingkat kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya ikan nila (Oreochromis niloticus) pada usaha pembenihan rakyat (UPR) Mina Lestaridi Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dilaksanakan pada bulan Oktober 2016

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah dengan penentuan responden sebagai sampel, untuk penelitian ini yang terdiri Anggota kelompok UPR Mina Lestari. Sumber data yang yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengalalisis profil UPR Mina Lestari dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pendapatan anggota kelompok UPR dan Tingkat kesejahteraan anggota kelompok UPR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Usaha Pembenihan

Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal dimasyarakat pada tahun 1999. Di mulai oleh 4 orang petani secara bersamaa melaksanakan pembenihan ikan nila di lahan mereka. Para petani tersebut adalah Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan Sarmanu. Keberhasilan dalam usaha ini mulai tampak, tetapi dalam perjalanannya masih mengalami kendala baik dari sisi SDM, teknis

maupun pemasaran, namun mereka tidak patah semangat bahkan hal inilah yang memicu untuk pembentukan kelompok

Pada Bulan Juli 2000, para petani berusaha membuat wadah pembinaan bersama guna mengembangkan usaha. Dengan tekad dan semangat kebersamaan untuk memajukan usaha maka secara sepakat pada tanggal 9 September 2000, para petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan berdirilah kelompok tani ikan yang diberi nama "Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari" dengan jumlah anggota 16 orang.

Awal berdirinya kelompok tani ini dipimpin oleh Bapak Junaidi mulai dari Tahun 2000-2011. Awalnya anggota hanya berjumlah 16 orang saja namun semakin lama anggota menjadi bertambah, hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang tertarik dengan usaha perikanan. Namun setelah satuh tahun berjalan, Bapak Herwanto meninggalkan kelompok tersebut dikarenakan memilih untuk bekerja pada suatu industri. Walaupun demikian, kelompok tetap berjalan dan menunjukan eksitensinya untuk tetap menjalankan usaha pembenihan ikan samapai sekarang. Dari mulai berdiri sampai sekarang kelompok ini banyak mengalami perubahan seperti standar mutu benih, pemasaran dan bidang teknologinya.

Demi mewujudkan tujuan dari kelompok dan menjaga kekompakan kelompok maka setiap tanggal 5 atau 15 setiap bulan diadakan rapat rutin untuk membahas apa saja yang diperlukan oleh masing-masing anggota dan menentukan harga benih apabila terjadi perubahan harga dan hal lain yang berkaitan dengan kelangsungan kelompok

Dilihat dari struktur organisasinya, kelompok tani sumber mina lestari telah memilimki struktur kelembagaan yang jelas. Sehingga tugas dan wewenang dapat berjalan sesuai tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing-masing individu. Adapun susunan pengurus kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari sebagai berikut: ketua, manager, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, seksi pemasaran, seksi produksi, seksi humas, seksi pengembangan

Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Sumber Mina Lestari

Modal Investasi

Pada usaha budidaya ikan nila (Oreochromis niloticus) ini terdapat pengeluaran untuk modal investasi, penggunaan dana untuk modal investasi dalam usaha pembenihan dan pembesaran ikan nila.

Modal Investasi Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Investasi	Total (Rp)
1	Sewa lahan (150 m²)	450.000
2	Peralatan	100.000
3	Pembuatan kolam	1.200.000
Jumlah		1.840.000

Sumber: Data Primer, 2016

Modal Investasi Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Investasi	Total (Rp)
1	Sewa lahan (150 m²)	450.000
2	Peralatan	150.000
3	Pembuatan kolam	4.500.000
Jumlah		5.100.000

Sumber: Data Primer, 2016

Biaya Tetap

Pada usaha budidaya ikan nila terdapat pengeluaran untuk biaya tetap,

penggunaan dana untuk biaya tetap dalam usaha pembenihan dan pembesaran

Biaya Tetap Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Penyusutan alat 10%	15.000
2	Bunga investasi 10%	184.000
3	Bunga biaya tidak tetap 10%	587.000
Jumlah		786.000

Sumber:: Data Primer, 2016

Biaya Tetap Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Penyusutan alat 10%	15.000
2	Bunga investasi 10%	510.000
3	Bunga biaya tidak tetap 10%	942.000
4	Penyusutan kolam 10 %	450.000
Jumlah		1.917.000

Sumber: Data Primer, 2016

Biaya Variabel

Pada usaha budidaya ikan nila terdapat pengeluaran untuk biaya tetap, penggunaan dana untuk biaya tetap dalam usaha pembenihan dan pembesaran

Biaya Variabel Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Pakan	3.285.000
2	Pupuk	150.000
3	Tenaga kerja	1.200.000
Jumlah		4.635.000

Sumber: Data Primer, 2016

Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Benih ikan	42.000
2	Pakan	3.285.000
3	Pupuk	300.000
4	Tenaga kerja	1.200.000
Jumlah		4.827.000

Sumber: Data Primer, 2016

Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha budidaya ikan diperoleh dari hasil penjualan ikan. Penerimaan usaha dan pengeluaran usaha merupakan dua komponen yang menentukan besarnya pendapatan usaha budidaya ikan. Rata-rata usaha pembenihan berproduksi 7 – 8 kali dalam setahun. Sedangka usaha pembesaran ataupun usaha pembenihan dan usaha pembesaran yang dilakukan secara bersama-sama membutuhkan waktu 6 bulan atau berproduksi 2 kali dalam setahun.

Harga benih ikan nila bervariasi sesuai ukuran benihnya yaitu ukuran 2-3 cm seharga Rp 60,00 per benih, ukuran 4-5 cm seharga Rp 70,00 per benih, ukuran 6-7 cm seharga Rp 100,00 per benih dan ukuran 8-9 cm seharga Rp 115,00 per benih dan pembudidaya ikan menghasilkan 6.650.000 benih dalam setahun terakhir. Harga ikan konsumsi rata-rata per kilo gram adalah Rp 18.000,00 untuk ikan Nila. Kuantitas ikan konsumsi yang di hasilkan dalam setahun terakhir adalah 18.000 kg.

Berdasarkan perhitungan oleh UPR Mina Lestari, Penerimaan usaha pembenihan ikan nila di Desa Sumbersekar adalah sebesar Rp 13.500.000 / tahun dan untuk penerimaan usaha pembesaran adalah sebesar Rp 54.000.000 / tahun.

Pengeluaran Usaha

Pengeluaran usaha adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan dalam menjalankan usahanya. Besarnya pengeluaran usaha tergantung kepada biaya yang dikeluarkan. Investasi merupakan pengeluaran usaha pertama yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan. Pengeluaran atau biaya usaha terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha pembenihan terdiri dari penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kolam. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian pakan, pupuk, upah tenaga kerja dan. Usaha pembesaran ikan konsumsi membutuhkan biaya tetap yang sama dengan usaha pembenihan, tetapi membutuhkan biaya variabel yang terdiri dari pembelian benih, pakan, pupuk dan upah tenaga kerja. Usaha pembenihan dan pembesaran ikan tidak membutuhkan biaya untuk pembelian benih, karena benih dihasilkan sendiri. Nilai pengeluaran yang kecil disebabkan karena penggunaan pakan alami yang diperoleh secara gratis dan tidak menggunakan tenaga kerja dalam melakukan usaha budidayanya sehingga biaya yang dikeluarkan sedikit.

Berdasarkan dari perhitungan oleh UPR Mina Lestari, nilai pengeluaran usaha pembenihan ikan nila di Desa Sumbersekar adalah sebesar Rp 5.421.000,00 / tahun dan pengeluaran untuk usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 6.744.000,00 / tahun. Usaha budidaya yang dilakukannya adalah pembenihan dan pembesaran ikan nila

Pendapatan

Pendapatan Usaha Perikanan

Pendapatan usaha perikanan dalam hal ini adalah pendapatan yang berasal dari usaha budidaya ikan. Pendapatan usaha budidaya ikan adalah selisih antara penerimaan usha dan pengeluaran usaha. Nilai pendapatan usaha tergantung besarnya penerimaan usaha budidaya. Pendapatan usha yang terbesar adalah sebesar Rp 2.000.000,00 per bulan dan pendapatan usaha terkecil sebesar Rp 500.000,00 per bulan. Rata – rata pendapatan usaha perikanan sebesar Rp 1.184.375. Pembudiya yang memiliki pendapatan usha terbesar melakukan usha pembenihan dan pembesaran ikan nila. Usaha budidaya ikan sudah dilakukan selama 5 tahun. Daerah pemasaran masih di daerah Jawa Timur.

Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Perikanan Tahun 2016

Pendapatan Usaha Perikanan (Rp)	**Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)**	**Presentase (%)**
100.000 – 500.000	4	12,50
600.000 – 1.000.000	10	31,25
1.100.000 – 1.500.000	10	31,25
1.600.000 – 2.000.000	8	25,00
Jumlah	**32**	**100,00**

Sumber: Data Primer, 2016

Pendapatan Usaha Non Perikanan

Rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan adalah pertanian, swasta, buruh, bengkel dll. Pendapatan terbesar dari usha non perikana adalah sebesar Rp 4.500.000,00 per bulan dan pendapatan terkecil sebesar Rp 500.000,00 per bulan. Rata – rata pendapatan non usaha perikanan sebesar Rp 1.746.774

Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Non Periakan Tahun 2016

Pendapatan Usaha Non Perikanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 500.000	1	3,13
600.000 – 1.000.000	3	9,38
1.100.000 – 1.500.000	12	37,50
1.600.000 – 2.000.000	9	28,13
2.100.000 – 2.500.000	3	9,38
2.600.000 – 3.000.000	2	6,25
> 3.000.000	1	3,13
Jumlah	**31**	**96,88**

Sumber: Data Primer, 2016

Pengeluaran

Pengeluaran Makanan

Nilai terbesar pengeluaran rumah tangga untuk makanan adalah Rp 1.450.500,00. Pengeluaran rumah tangga terkecil untuk makanan adalah Rp 424.000,00.

Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar baik untuk makanan dan non makanan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan kebiasaan. Pengeluaran untuk makanan yang terbesar dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang memiliki pendapatan rumah tangga yang cukup besar. Pengeluaran untuk makanan yang terkecil dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang memiliki pendapatan rumah tangga yang relatif rendah

Pengeluaran Makanan Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

Pengeluaran Makanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 600.000	**5**	**15,63**
600.000 – 1.000.000	**21**	**65,63**
1.100.000 – 1.500.000	**6**	**18,75**
Jumlah	**31**	**100,00**

Sumber: Data Primer, 2016

Pengeluaran Non Makanan

Pengeluaran terbesar untuk non makanan adalah Rp 1.840.000,00 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 40.000,00.

Pengeluaran rumah tangga untuk non makanan digunakan untuk pendidikan, biaya kesehatan, pembayaran rekening listrik, Pulsa handphone, sabun cuci dan rokok. Adanya anggota rumah tangga yang masih bersekolah dan sering tidaknya anggota rumah tangga sakit, menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga untuk non makanan. Pengeluaran untuk non makanan yang terbesar dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang memiliki pendapatan rumah tangga Rp 4.200.000,00 / bulan.

Pengeluaran Non Makanan Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

Pengeluaran Makanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 600.000	20	62,50
600.000 – 1.000.000	9	28,13
1.100.000 – 1.500.000	0	0,00
1.600.000 – 2.000.000	3	9,38
Jumlah	**31**	**100,00**

Sumber: Data Primer, 2016

Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2005

Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, digunakan pendekatan dengan 3 kriteria yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang dan pendapatan rendah. Pendapatan tinggi yaitu > Rp 10.000.000, pendapatan sedang yaitu antara Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 dan pendapatan rendah yaitu < Rp 5.000.000. Pendapatan yang di peroleh pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar 196,9% dibawah Rp 5.000.000 maka pendapatan pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar masih tergolong rendah.

Pendapatan per kapita per bulan dari pembudidaya ikan yang terbesar yaitu memiliki pendapatan sebesar Rp 4.700.000 per bulan dan memiliki 2 orang anggota rumah tangga. Pendapatan per kapita perbulan yang terkecil dimiliki oleh pembudidaya yang memiliki anggota rumah tangga sebanyak 3 orang dan memiliki pendapa tan sebesar Rp 1.550.000 per bulan

Kriteria Pendapatan Anggota Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

No	Pendapatan (Rp)	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	> 10.000.000	3	0	0,00
2	5.000.000 – 10.000.000	2	1	3,13
3	< 5.000.000	1	31	96,88
Jumlah			**32**	**100,00**

Sumber: Data Primer, 2016

Indikator Pengeluaran

Indikator pengeluaran untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, digunakan pendekatan dengan 3 kriteria yaitu pengeluaran tinggi, pengeluaran sedang dan pengeluaran rendah. Pengeluaran tinggi yaitu > Rp 5.000.000, pengeluaran sedang yaitu antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dan pengeluaran rendah yaitu < Rp 1.000.000. Pengeluaran yang di peroleh pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar 100% tergolong sedang karena pengeluaran pembudidaya ikan dibawah Rp 5.000.000.

Pengeluaran per kapita per bulan dari pembudidaya ikan yang terbesar yaitu memiliki pengeluaran sebesar Rp 2.771.000 per bulan dan memiliki 2 orang anggota rumah tangga.

Pengeluaran per kapita perbulan yang terkecil dimiliki oleh pembudidaya yang memiliki anggota rumah tangga sebanyak 3 orang dan memiliki pengeluaran sebesar Rp 659.000 per bulan

Kriteria Pengeluaran Anggota Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

No	Pengeluaran (Rp)	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	> 5.000.000	3	0	0,00
2	1.000.000 – 5.000.000	2	10	31,25
3	< 1.000.000	1	22	68,75
Jumlah			**32**	**100,00**

Sumber: Data Primer, 2016

Indikator Keadaan Tempat Tinggal

Berdasarkan kriteria indikator kesejahteraan, indikator keadaan tempat tinggal menghasilkan nilai antara 12 sampai 13 (skor 3), artinya seluruh pembudidaya ikan (100%) di Sumbersekar sudah memiliki tempat tinggal yang sudah permanen. Tempat tinggal yang sudah permanen menunjukkan bahwa rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, sudah menjadikan kebutuhan tempat tinggal sebagai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan sandang dan pangan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap jenis tempat tinggal pembudidaya ikan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan, semakin lengkap fasilitas yang dimiliki.

Kriteria Keadaan Tempat Tinggal tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Permanen	3	32	100,00
2	Semi permanen	2	0	0,00
3	Non permanen	1	0	0,00
jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Indikator Fasilitas Tempat Tinggal

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, sebanyak 9 orang memiliki fasilitas tempat tinggal lengkap (skor 21 – 27) dan 20 orang memiliki fasilitas tempat tinggal sedang atau cukup (skor 14 – 20) serta sebanyak 3 orang masih kekurangn dalam falilitas tempat tinggal (skor 7 – 13). Fasilitas tempat tinggal yang sedang dan kurang, disebabkan karena pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan sebagian besar masih digunakan untuk pengeluaran makanan dan pendidikan. Kelengkapan fasilitas pokok suatu tempat tinggal akan menentukan kenyamanan suatu tempat tinggal dan juga menentukan kualitas suatu tempat tinggal. Fasilitas pokok yang terpenting adalah tersedianya sarana penerangan listrik, air dan kamar mandi.

Indikator Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Lengkap	3	9	28,13
2	Cukup	2	20	62,50
3	Kurang	1	3	9,38
jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Indikator Kesehatan

Kesehatan anggota rumah tangga dilihat dari beberapa kriteria, yaitu bagus (skor 1) jika dari seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan kurang dari 25% sering sakit, cukup bagus (skor 2) jika dari seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan antara 25% - 50% sering sakit dan kurang bagus (skor 1) jika dari seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan lebih dari 50% sering sakit. Tingkat kesehatan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, 100% termasuk kategori bagus karena seluruh pembudidaya ikan sehat semua. Desa Sumbersekar untuk menjaga kebersihan lingkungan secara keseluruhan tinggi, terlihat dengan jarangnya ada sampah berserakan di jalanan.

Kriteria Kesehatan Anggota Rumah Tangga tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Bagus	3	32	100,00
2	Cukup	2	0	0,00
3	Kurang	1	0	0,00
jumlah			32	100,00

Indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang menyatakan mudah (skor 14-18) mendapatkan fasilitas kesehatan, sebanyak 27 orang menyatakan sedang (skor 10-13) dan sisanya sebanyak 1 orang menyatakan sulit (skor 6-9) mendapatkan fasilitas kesehatan.

Kriteria Kemudahan Mendapatkan Pelayakan kesehatan Tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Mudah	3	4	12,50
2	Cukup	2	27	84,38
3	Sulit	1	1	3,13
jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Indikator Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan prosedur penerimaan sekolah. Penentuan skor dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu 3 untuk kriteria mudah (skor 7-9), 2 untuk kriteria cukup (skor 5-6) dan 1 untuk kriteria sulit (skor 3-4).

Penjumlahan tiga elemen kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan didapatkan bahwa ada sebanyak 25 orang menyatakan mudah memasukkan anak ke jenjang pendidikan, sebanyak 7 orang menyatakan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan termasuk cukup atau sedang.

Kriteria Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan Tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Mudah	3	25	78,13
2	Cukup	2	7	21,87
3	Sulit	1	0	0,00
jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang tergolong mudah dalam mendapatkan fasilitas transportasi, sebanyak 1 orang tergolong sedang dalam mendapatkan fasilitas transportasi dan sisanya sebanyak 1 orang menyatakan sulit mendapatkan fasilitas transportasi. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang ada di Desa Sumbersekar. Pembudidaya ikan yang menyatakan mudah mendapatkan fasilitas transportasi, disebabkan karena memiliki kendaraan sendiri. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang sedang (cukup) dan sulit disebabkan karena tidak memiliki kendaraan pribadi dan masih menggunakan kendaraan umum.

Kriteria Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi Tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Mudah	3	30	93,74
2	Cukup	2	1	3,13
3	Sulit	1	1	3,13
jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan data-data yang terdapat pada kedelapan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005 yang dimodifikasi, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tingkat Kesejahteraan Anggota Pembudidaya Ikan Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2005 di Desa Sumbersekar

No	Kesejahteraan	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Persentase
1	Tinggi	20-24	1	3,1%
2	Sedang	14-19	31	96,9%
3	Rendah	8-13	0	0,0
Jumlah			**32**	**100**

Sumber: Data Primer, 2016

Dari indikator kesejahteraan menurut BPS (2005), seluruh anggota pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar dapat di golongkan tingkat kesejahteraan menengah ke atas

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal masyarakat pada tahun 1999, dimulai oleh 4 orang petani secara bersama di lahan mereka masing-masing , petani tersebut adalah Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan Sarmanu. Pada Bulan Juli 2000, para petani berusaha membuat wadah pembinaan guna mengembangkan usaha tersebut. Maka secara sepakat pada tangga 9 September 2000, petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan diberi nama "Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari" dengan jumlah anggota 16 orang.
2) Produksi usaha pembenihan ikan nila pada kelompok Sumber Mina Lestari masih fluktuatif dari tahun ke tahun, yang sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perubahan cuaca dan penyakit. Hal ini mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran usaha pembenihan ikan nila tersebut. Penerimaan usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 13.500.000 dan pengeluaran usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 5.421.000
3) Pendapatan anggota pembudidaya ikan nila berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan dari usaha budidaya perikanan adalah sebesar Rp 1.184.375 per bulan. Rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan adalah sebesar Rp 1.746.774 per bulan.
4) Pengukuran tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan menggunakan delapan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (2005) yang dimodifikasi. Berdasarkan 8 indikator dari BPS 2005 yaitu: pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan,kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Rumah tangga pembudidaya ikan yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi 1 orang (3,1%) dan sisanya termasuk kategori kesejahteraan sedang 31 orang (96,9%).

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1) Perlu adanya penyuluh dan pelatihan mengenai teknis dan manajemen anggota kelompok pembudidaya perikanan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Malang karena masih minimnya pemahaman atau kurangnya pengetahuan pembudidaya mengenai teknis dan manajemen perikanan.

2) Pihak UPR hendaknya menjalin kerja sama dengan lembaga yang lain seperti Koperasi untuk mendapatkan dana dalam mengembangan dan peningkatan usaha budidaya karena untuk menjadikan UPR yang berkualitas hyarus memiliki modal yang banyak

DAFTAR PUSTAKA

Febrina Rouly, 2011. Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Budidaya benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*) Di Cahaya Kita Gadong Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Heriawan, Rusman. 2008. Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Kurniawati Titiek, 2015. Tingkat Kesejahteraan Pengerajin Bambu Di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DKI Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Nurmanaf, Rozany. 2013. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Dalam Hubungannya Dengan Distribsi antar Rumah Tangga. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suryabrata Sumadi, 1981. Metodologi Penelitian. Penerbit CV. Rajawali: Jakarta.

Wahyuni Kukun *et all,* 2013. Evaluasi Program Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kota Batu. Jurnal J-PAL. No.1.Vol.4.hlm 26-37